

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLAHRAGA BOLA BOCCE UNTUK ANAK  
TUNAGRAHITA DI SLB ASIH BUDI I

Indah Fatmawati

[ak\\_here@ymail.com](mailto:ak_here@ymail.com)

(Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ)

**ABSTRAK**

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan olahraga bola bocce. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar berupa foto. Analisis yang digunakan dengan membandingkan antara data dengan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan sehingga datanya penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita dengan memaparkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengoptimalkan perilaku baik pada anak tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak menyusun perencanaan pembelajaran. Metode yang digunakan terbatas pada metode demonstrasi dan permainan. Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan praktek langsung tentang permainan bola bocce. Media pembelajaran yang diberikan pada saat olahragabola bocce menggunakan bola, peluit, meteran, papan. Proses pelaksanaan pembelajaran selama 90 menit setiap seminggu sekali. Evaluasi pembelajaran pelaksanaan olahraga bola bocce diberikan saat pembelajaran berlangsung. Implikasi dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita memberikan kontribusi yang besar bagi siswa tunagrahita. Terutama dalam hal meningkatkan pengetahuan. Dengan memberikan pembelajaran olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita maka siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa dan mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dan menjalin kekompakan.

Kata kunci :Pembelajaran, Bola Bocce dan anak tunagrahita

**Pendahuluan**

Dalam kehidupan manusia, terdapat dua proses masa kanak-kanak, yaitu awal masa kanak-kanak adalah mereka yang berusia 2-7 tahun dan usia 6-12 tahun adalah merak yang termasuk ke dalam akhir masa kanak-kanak. Pada awal masa kanak-kanak, anak akan memasuki masa belajar karena pada usia ini anak senang mengulang-ngulang suatu perbuatan yang dianggap menyenangkan untuknya. Selain itu pada masa ini juga senang mencoba hal-hal baru,

bermain, dan meniru perbuatan dan tingkah laku orang lain.

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu seperti keterampilan gerak. Terdapat tiga alasan mengapa pada masa ini anak perlu diajarkan keterampilan gerak. Pertama, anak senang mengulang-ngulang dan karena senang hati mau mengulang seatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit

atau diejek teman-temannya. Dan ketiga, anak usia dini ini mudah belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada. pada masa ini seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata tidak akan terlalu mengalami banyak kesulitan dalam menjelajahi lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan hal-hal baru.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual di bawah rata-rata yang salah satu penyebabnya adalah kerusakan pada fungsi otaknya. Kerusakan pada otak inilah yang biasanya membuat seorang tunagrahita mengalami keterlambatan dalam perkembangan gerak, diantaranya adalah fungsi koordinasi gerak mereka. sebageian besar orang tua akan panik ketika mengetahui anaknya mengalami ketunagrahitaan, mereka berfikir bahwa seorang tunagrahita tidak akan mampu melakukan kegiatan apapun, sehingga orangtua kurang memberikan latihan yang merangsang anak untuk bergerak. Hal ni menyebabkan anak tunagrahita memiliki kemampuan gerak yang rendah. Mereka menjadi lemas karena jarang bergerak, bahkan alat-alat gerak mereka menjadi kaku karena sedikitnya mereka melakukan aktifitas sendiri.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi lebih

mendalam dan gambaran yang jelas, terperinci pada sebuah pernyataan dan tulisan mengenai upaya sekolah mengajarkan pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce. Serta bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran bola bocce tersebut dapat dilaksanakan pada program yang dibuat oleh SLB Asih Budi I.

### **KajianTeori**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian atau gabungan dari beberapa hal yang bersifat dasar dan saling berkaitan.

Perencanaan merupakan penataan ketenagaan, material, prosedur yang merupakan unsur-unsur system pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan, yakni apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar mengajar.

Materi merupakan salah satu komponen yang penting dalam arti untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, aturan yang ada dalam mata pelajaran.

Proses belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran, dengan adanya proses belajar kita dalam melihat

situasi dan kondisi pengajaran guru saat berada di dalam kelas, sehingga kita dapat mengetahui keberhasilan guru saat mengajar.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran adalah bahan bacaan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suharto sumber belajar adalah sumber yang dapat dipakai oleh siswa untuk memperoleh informasi, pengalaman atau keterampilan.

Evaluasi merupakan tindakan atau kegiatan (yang dilaksanakan dengan maksud untuk) atau suatu proses (yang berlangsung dalam rangka) menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan atau yang terjadi di lapangan pendidikan).

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally reterded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya di bawa rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakng mental karena

keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara kalsikal, oleh karena itu anak terbelakng mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Permainan bola Bocce telah dilakukan selama lebih dari 7000 tahun yang lalu, permainan Bocce menjadi populer secara umum sebagai olahraga internasional untuk kompetisi dan rekreasi. Kenutungan dari bocce untuk *Special Olympics* adalah dasar permainannya dapat dilakukak oleh siapa saja-dimana saja. Bocce perlu kekuatan, stamina, kecepatan atau ketangkasan. Bocce adalah olahraga untuk kompetisi dan non kompetisi. Setiap orang yang dapat menggulingkan bola dapat bermain bola bocce. Bocce serupa dengan permainan Boules dari Perancis atau *Petanque*, dan *English Lawn Bowls*. *Bocce*, *Boules*, *Petanque* dan *Lawn Bowls* sebagai “keluarga” merupakan salah satu dari tiga olahraga yang melibatkan peserta terbanyak di dunia

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut Rony Kountur adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran

atau suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap subjek yang di teliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas, Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu Guru Kelas. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yaitu, kepala sekolah, serta hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lainnya.

Penelitian dan pengolahan data ini dilaksanakan selama pada bulan Maret sampai bulan Mei 2012. Penelitian dilaksanakan di SLB Asih Budi I Jl. Patra kuningan XI ujung, Jakarta Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan wawancara.

Menurut Miles dan Huberman, analisa data dalam penelitian kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan verifikasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa induktif, yaitu data yang diperoleh selanjutnya di analisis deskriptif kualitatif dengan menampilkan data-data dari observasi, wawancara, dokumentasi dalam bentuk uraian tertulis yang menggambarkan objek penelitian di lapangan. Kesimpulan umum berlaku untuk semua atas dasar pengetahuan yang jelas. Kesimpulan umum berlaku untuk semua atas dasar pengetahuan yang jelas. Analisis data meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satu-

satuan yang dapat dikelola, mensistensinya mencari pola.

Pengujian keabsahan data penelitian akan dilakukan dengan cara, ketekunan pengamatan, triangulasi data dan deskripsi data.

### **Hasil dan pembahasan**

Dalam proses pembelajaran guru melakukan pendekatan secara individual, akibatnya anak tunagrahita yang berada di dalam kelas tidak diberikan pendekatan dan pengajaran dengan baik oleh guru karena kurangnya pengetahuan guru menangani .

Guru menggunakan metode demonstrasi yang dikombain dnegan metode permainan.

Evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce dilakukan secara non formal yaitu dengan praktek langsung, dengan dilakukannya evaluasi nonformal ini tidak menyulitkan dalam evaluasai pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita.

### **Kesimpulan**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce, guru sebelumnya menyiapkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran olahrag bola bocce untuk anak tunagrahita. Setelah metode guru menyiapkan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce. Kemudian melakukan pelaksanaan pembelajaran olahraga bola

bocce untuk anak tunagrahita selama 90 menit. Faktor pendukung dalam permainan bola bocce ini adalah media yang memadai. Serta melihat kesulitan yang dialami tunagrahita dalam permainan bola bocce adalah kurang kooperatif anak tunagrahita.

Guru memberikan pengarahan mulai dari bersama-sama mengambil peralatan olahraga yang diperlukan dalam pelaksanaan olahraga bola bocce seperti bola bocce, tali, papan, meteran. Setelah itu anak-anak dibagi dalam permainan bola bocce tersebut. Ada yang single, double, dan group. Setelah mereka dapatkan kelompok mereka dibimbing untuk mengikuti instruksi dari guru.

Metode pelaksanaan olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita adalah panduan antara metode demonstrasi, simulasi dan pendekatan secara individual. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran antara lain media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Media pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita mempunyai peranan penting dalam pembelajaran ini. Berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan materi permainan bola bocce sekaligus mempermudah siswa dalam memahami materi permainan.

Proses pelaksanaan olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita kelas di SLB Asih Budi I tidak mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Program pembelajaran dibuat sendiri dalam bentuk program dengan mengikuti model KTSP. Pelaksanaan olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita kelas di SLB Asih Budi I diberikan 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuan.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce tidak dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, melainkan dengan pengulangan praktek permainan bola bocce.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita adalah sikap orang tua yang kooperatif dalam melatih anak dalam hal motorik kasar mereka agar tidak kaku.

Faktor penghambat kesulitan yang dialami anak tunagrahita dalam pelaksanaan olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita adalah sulitnya mengkoordinasi antara kontak mata dengan gerakan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil deskripsi teoritis, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Pihak Sekolah**

Dalam melaksanakan kegiatan olahraga hendaknya tidak hanya terpaku oleh satu media tetapi juga bisa memanfaatkan media yang ada di sekitar sekolah.

#### **2. Guru**

Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan olahraga bola bocce berdasarkan pengalaman sendiri tetapi guru dapat mencari strategi-strategi khusus mengenai olahraga bola bocce agar lebih mendalami program pelaksanaan olahraga bola bocce.

Guru juga memberikan perhatian kepada anak yang kurang mampu dalam permainan bola bocce ini. Serta melakukan modifikasi permainan bola bocce agar lebih mudah melakukan permainan untuk tunagrahita

3. Untuk peneliti lainnya Bagi peneliti lainnya sebagai refrensi untuk peneliian lebih lanjut tentang pelaksanaan

olahraga bola bocce untuk anak tunagrahita.

#### **Daftar Pustaka**

- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran Jakarta : PT. Raja grafindo persada.
- Matew B. Miles dan A. Michael Hubberman, 1992. Analisa Data Kualitatif . Jakarta: UI Press.
- Mangunsong Frieda, *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*, Depok :
- Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan pendidikan psikologi LPSP3 2009
- Muhammad Idrus, *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL pendekatan kualitatif dan kuantitaif* Jakarta : Erlangga, 2009.
- Oemar malik. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Siregar Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007.